Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.2, Oktober 2025, pp. 332 -348
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB

TINJAUAN SISTEMATIS TERHADAP HUBUNGAN ANTARA GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS LABA

Syafira Tahta Prayoga[1]
[1]Politeknik Keuangan Negara STAN
Jl. Bintaro Utama Sektor V Kota Tangeran Selatan, Indonesia, e-mail: 4131220227_syafira@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 23 June 2025
Received in revised form 22 October 2025
Accepted 30 October 2025
Available online 31 October 2025

ABSTRACT

Research on the relationship between Good Corporate Governance (GCG) and earnings quality is crucial in promoting reliable financial reporting. This study systematically reviews empirical findings from 16 journal articles published between 2019 and 2025. Using a Systematic Literature Review (SLR) method, this study examines the direction and significance of the relationship, identifies the most consistent GCG mechanisms influencing earnings quality, and analyzes how industry sectors affect the consistency of these findings. The results reveal that the audit committee and managerial ownership are the most consistent GCG mechanisms with a positive and significant impact on earnings quality. However, the relationship is not homogeneous. The financial and manufacturing sectors tend to yield more consistent results, whereas sectors such as consumer goods and cross-industry samples present varied outcomes. Thus, it can be concluded that the relationship between GCG and earnings quality is not universal but shaped by contextual and sectoral factors. This study supports agency theory and suggests that future GCG implementation and policy should consider industrial structure, sectoral regulations, and operational characteristics to enhance the reliability of financial reporting.
Keywords: *good corporate governance, earnings quality, systematic review, SLR, industry sector*

Abstrak

Penelitian empiris yang menelaah pengaruh GCG terhadap kualitas laba perusahaan menjadi penting dalam upaya mewujudkan pelaporan keuangan yang andal. Studi ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis temuan empiris mengenai hubungan tersebut berdasarkan 16 artikel jurnal ilmiah yang terbit pada periode 2019–2025. Dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini mengkaji arah dan signifikansi hubungan, mekanisme GCG yang paling konsisten dalam memengaruhi kualitas laba, serta bagaimana sektor industri memengaruhi konsistensi temuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit dan kepemilikan manajerial merupakan dua mekanisme GCG yang paling konsisten menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun, hubungan ini tidak bersifat homogen karena ditemukan variasi hasil antar industri. Sektor jasa keuangan dan manufaktur cenderung menunjukkan hubungan yang lebih konsisten, sedangkan sektor lain seperti consumer goods dan sektor gabungan menghasilkan temuan yang tidak seragam. Oleh karena itu, dapat ditarik simpulan bahwa pola hubungan antara GCG dan kualitas laba tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik sektoral dan kontekstual. Penelitian ini mendukung teori agensi dan merekomendasikan perlunya penyesuaian kebijakan dan implementasi GCG berdasarkan struktur industri, regulasi sektoral, dan kondisi operasional masing-masing sektor.

Kata Kunci: *good corporate governance*, kualitas laba, tinjauan sistematis, SLR, sektor industri

Received June 25 2025; Revised October 2, 2025; Accepted October 30, 2025

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

1. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan sangat bergantung dengan informasi yang dikomunikasikan oleh perusahaan kepada publik. Informasi ini harus disajikan di dalam laporan keuangan yang andal sehingga dapat menjadi fondasi yang kuat untuk pemangku kepentingan dalam menganalisis kinerja perusahaan. Sesuai dengan tujuannya, laporan keuangan dimaksudkan untuk menunjukkan akuntabilitas dari suatu perusahaan serta memberikan penjelasan yang rinci terkait status kinerja, keuangan, dan arus kas perusahaan. Salah satu hal yang menjadi indikator kinerja perusahaan dan sering diperhitungkan dalam pengambilan keputusan adalah laba perusahaan(Awalina et al., 2024). Hal itu membuat laba menjadi suatu indikator penting bagi perusahaan sehingga wajib disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya dan bukan rekayasa untuk kepentingan beberapa pihak. Laba memiliki kualitas yang tinggi apabila telah disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kualitas laba merupakan konsep yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menyajikan informasi laba yang menggambarkan kondisi laba yang sesungguhnya terjadi dalam operasional perusahaan (Kepramareni et al., 2021).

Informasi laba yang dilaporkan manajemen akan digunakan oleh pemangku kepentingan, salah satunya investor. Investor menggunakan informasi laba untuk melakukan prediksi terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang (Novianti, 2012). Pentingnya informasi laba dalam menentukan nilai perusahaan membuat laba sering menjadi objek manipulasi oleh manajemen (Putri, 2015). Selain itu, masalah keagenan juga bisa menjadi salah satu pemicu perilaku manajemen laba dapat terjadi. Hal ini dikarenakan adanya konflik kepentingan yang membuat manajer memanfaatkan keunggulannya dalam mengetahui informasi perusahaan yang lebih banyak dibanding pemilik untuk melakukan manipulasi demi kepentingannya sendiri.

Salah satu kasus yang sempat menjadi sorotan publik belum lama ini adalah kasus pemalsuan pendapatan pada laporan finansial tahunan *e-fishery*. Klaim manajemen yang menyatakan perusahaan surplus hingga Rp259 miliar ternyata tidak sesuai dengan laporan investigator yang mencatat kerugian perusahaan sebesar Rp573 miliar (Khoirunnisaa, 2025). Hal tersebut berdampak terhadap kualitas laba yang disajikan perusahaan sehingga menjadi perhatian serius karena dapat merugikan pengguna laporan keuangan serta berdampak buruk terhadap reputasi perusahaan di mata publik. Berbagai pendekatan telah dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui mekanisme tata kelola perusahaan atau disebut sebagai *good corporate governance* (GCG) (Martinus & Kusumawati, 2021).

Penerapan *good corporate governance* (GCG) menjadi krusial ketika manajemen perusahaan tidak melakukan tanggung jawab nya dengan baik yang membuat penyalahgunaan kekuasaan menjadi rentan untuk dilakukan. Dengan beberapa nilai pokok yang terkandung dalam mekanisme ini, seperti akuntabilitas, transparansi, kemandirian, pertanggung jawaban, dan kewajaran diharapkan mampu membentuk sebuah standar budaya kerja yang baik bagi perusahaan (Listyawan & Anggoro, 2020). Mekanisme dan unsur dari GCG dapat meminimalisir tindakan manipulasi terhadap laba sehingga meningkatkan kualitas laba perusahaan (Naula Oktaviani et al., 2015). Pentingnya peran GCG terhadap kualitas laba suatu perusahaan membuat beberapa orang tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan keduanya. Namun, hasil penelitian yang dilakukan tersebut masih menunjukkan inkonsistensi.

Berbagai studi telah mengidentifikasi adanya pengaruh positif dan signifikan antara Good Corporate Governance (GCG) dan kualitas laba. Contohnya, penelitian oleh Aningrum & Muslim (2021) yang menemukan bahwa GCG secara simultan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kualitas laba. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian oleh Silaban & Harefa (2021) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan dari GCG terhadap kualitas laba. Namun demikian, tidak semua penelitian menghasilkan temuan yang sejalan. Contohnya, Fathussalmi et al (2019) yang menyatakan bahwa semua komponen dari mekanisme GCG tidak menunjukkan pengaruh terhadap kualitas laba.

Berbagai metode, variabel, dan jenis perusahaan yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut dalam membuat kesimpulan umum mengenai konsistensi dari pengaruh GCG terhadap kualitas laba belum tercapai. Inkonsistensi tersebut memunculkan adanya *research gap* dan menjadi urgensi yang melatar belakangi penelaahan yang lebih mendalam terkait dengan hubungan GCG dan kualitas laba. Dalam menjawab hal tersebut, pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dilakukan. Metode SLR memungkinkan penulis untuk mengkaji, mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menafsirkan kesimpulan dari seluruh penelitian mengenai topik hubungan antara GCG dan kualitas laba (Lusiana & Suryani, 2014).

Melalui metode SLR, penelitian-penelitian terdahulu akan dirangkum yang kemudian dievaluasi dan dibandingkan secara kritis guna menjawab tiga pertanyaan utama atau *research question* (RQ) berikut

1. Apakah temuan empiris menunjukkan hubungan positif, negatif, signifikan, atau tidak signifikan terhadap hubungan antara GCG dan kualitas laba?
2. Mekanisme *good corporate governance* (GCG) apa yang paling konsisten dalam menunjukkan hubungan positif atau negatif secara signifikan terhadap kualitas laba?
3. Bagaimana pola hubungan antara GCG dan kualitas laba di berbagai sektor industri?

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengintegrasikan arah hubungan antara GCG dan kualitas laba serta menyajikan kesimpulan terkait mekanisme yang paling berpengaruh. Hasil penelitian ini secara praktikal dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi regulator, pembuat kebijakan, ataupun pelaku usaha terkait penguatan dan perancangan sistem *good corporate governance* sebagai upaya peningkatan kualitas laba perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting dalam menjembatani kesenjangan literatur yang ada.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Agency theory

Teori keagenan merupakan hubungan yang terjadi karena suatu kontrak yang mengharuskan agen menjalankan jasa atau wewenang yang telah diberikan oleh pihak pemilik atau *principal* dalam pengambilan keputusan perusahaan (Meckling dalam Urip Wardoyo et al., 2022). Teori ini menekankan pentingnya menyerahkan tugas pengelolaan perusahaan kepada tenaga ahli dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan biaya yang seefisien mungkin (Sutedi dalam Hamdani, 2016). Agen atau manajer memiliki tanggung jawab yang besar atas tugasnya dalam memuaskan pemilik atau *principal* dalam pencapaian prestasi yang bagus, contohnya laba yang optimum. Namun, apabila agen gagal dalam mengemban tugasnya, maka segala fasilitas dan jabatannya menjadi taruhan.

Agen sebagai pihak yang menjalankan operasional perusahaan tentunya memiliki pengetahuan yang lebih mendalam terkait informasi internal perusahaan sehingga wajib untuk memberikan laporan kepada pemilik mengenai kondisi perusahaan. Dalam hal ini, asimetri informasi dapat saja terjadi. Alasan tersebut yang terkadang mendasari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh agen. Hal tersebut berpotensi untuk merugikan banyak pihak (Luayyi, 2010). Oleh karena itu, muncul konsep *good corporate governance* dengan tujuan untuk menghindari konflik antara pemilik dan agen. GCG diharapkan mampu mengurangi hal-hal seperti manajemen laba dengan pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja para agen. Hal tersebut memberikan jaminan kepada pemilik terkait kinerja dari perusahaan (Hamdani, 2016).

2.2. Good corporate governance

Akibat pelanggaran yang marak yang dilakukan oleh perusahaan besar, baik milik negara maupun swasta, prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) mulai diakui di Indonesia pada pertengahan tahun 1997. Sebagaimana dijelaskan *oleh Forum Corporate Governance* di Indonesia (FCGI), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat kebijakan yang digunakan untuk mengatur hubungan antara manajemen sebagai pengelola, pemegang saham sebagai pemilik, dan pemangku kepentingan lainnya, dengan fokus pada pemenuhan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Sebaliknya, Rahmawati (2006) mendefinisikan GCG sebagai set prinsip dan aturan yang mengatur hubungan antara orang-orang dalam sebuah perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa GCG adalah proses, sistem, dan set aturan yang mengatur hubungan antara semua pihak yang berkepentingan (Akal, 2014)

Perusahaan harus mematuhi lima prinsip umum GCG saat menerapkan GCG. Ini adalah akuntabilitas, transparansi, kemandirian, tanggung jawab, dan keadilan. Untuk memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan dengan baik, akuntabilitas menjelaskan bagaimana operasi, fungsi, dan tanggung jawab perusahaan dijalankan. Dalam transaksi, perusahaan harus memberikan informasi keuangan yang akurat, cukup, dan tepat waktu kepada pemangku kepentingannya sesuai prinsip transparansi. Bisnis yang mandiri memiliki manajemen profesional yang dilakukan tanpa campur tangan dari pihak-pihak yang tidak mematuhi peraturan dan hukum. Tanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan mematuhi aturan hukum yang berlaku adalah tanggung jawab mereka. Hak-hak pemegang saham harus dilindungi sesuai prinsip keadilan. (Bagiana, 2022).

Selain prinsip-prinsip umum GCG, terdapat pula mekanisme *corporate governance* yang merujuk pada seperangkat aturan ataupun prosedur yang mengatur hubungan antara pihak pengambil keputusan dengan pihak yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keputusan tersebut. Walsh dan Seward (1990) yang dikutip

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

dalam Akal (2014) berpendapat bahwa mekanisme ini berfungsi sebagai alat untuk mengawasi jalannya sistem *corporate governance* dalam sebuah perusahaan yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu internal dan eksternal. Mekanisme eksternal mengacu pada bentuk pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh pasar, sedangkan mekanisme internal melibatkan penyusunan aturan-aturan internal, termasuk pengatuan mengenai sistem bagi hasil (Akal & Akal, 2014). Oktiyaningrum dan Taman (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor internal seperti dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial mempengaruhi efektivitas mekanisme internal perusahaan.

Pengawasan dari dewan komisaris independen dan komite audit mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas guna meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk mendorong upaya tersebut, kepemilikan saham oleh pihak tertentu seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional juga harus diperhatikan. Berikut ini merupakan penjabaran mengenai beberapa faktor tersebut (Oktiyaningrum & Taman, 2022).

a. Dewan komisaris independen
   Dewan komisaris digambarkan sebagai pihak netral yang tidak mempunyai kepentingan dalam perusahaan. Sebagai pihak netral, dewan komisaris independen dipercaya untuk melakukan pengawasan terhadap pengendalian operasi bisnis agar tetap terkontrol dan sejalan dengan prinsip dari GCG. Diharapkan peran dari dewan komisaris akan meminimalisir konflik keagenan yang timbul (Martinus & Kusumawati, 2021).
b. Komite audit
   Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap sistem pengendalian internal, audit eksternal, serta laporan keuangan. Keberadaan dari komite audit diharapkan mampu untuk menekan sifat oportunistik manajemen terutama untuk hal yang berkaitan dengan masalah keagenan (Budianto et al., 2018).
c. Kepemilikan manajerial
   Kepemilikan manajerial mengacu pada kondisi di mana manajer turut terlibat dalam kepemilikan saham sehingga mendorong kehati-hatian dalam tindakan yang mereka ambil karena konsekuensi atas keputusan yang diambil juga akan ditanggung oleh manajer. Tingkat kepemilikan ini diukur dengan proporsi kepemilikan saham oleh manajer, direksi, dan komisaris perusahaan pada akhir tahun. Kepemilikan manajerial diharapkan mampu menciptakan kondisi perusahaan yang transparan dan terhindar dari manipulasi keuangan (Oktiyaningrum & Taman, 2022).
d. Kepemilikan institusional
   Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, institusi, ataupun kelompok lainnya. Kepemilikan ini tersebut mendorong upaya pengawasan yang intens dalam menentang atau mendukung kebijakan yang dibuat oleh manajer. Hal ini membuat manajer akan lebih berhati-hati dalam melakukan pengelolaan dan memperkecil kemungkinan dilakukannya manipulasi keuangan (Oktiyaningrum & Taman, 2022).

Peran penting GCG bukan hanya sebagai alat kontrol, tetapi berperan juga dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan. Dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan, GCG diyakini dapat memberikan pengaruh terhadap bagaimana cara manajemen menyusun laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kualitas pelaporan, khususnya kualitas laba, sering dijadikan indikator dalam menilai efektivitas penerapan prinsip-prinsip GCG.

2.3. Kualitas laba

Kualitas laba adalah bagian penting dari pelaporan keuangan yang tercermin melalui laba perusahaan yang diperoleh dan dilaporkan setiap tahun. Pentingnya kualitas laba muncul karena investor menggunakan laba sebagai tolok ukur untuk memprediksi laba masa depan perusahaan sebagai pertimbangan untuk membuat investasi. Pada dasarnya, definisi yang terkait dengan kualitas laba dibagi menjadi dua perspektif. Perspektif pertama menyatakan bahwa kualitas laba sangat terkait dengan kinerja perusahaan. Kualitas laba dianggap tinggi jika pendapatan untuk periode saat ini dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi laba atau arus kas perusahaan di masa depan. Sementara itu, perspektif lain menyatakan bahwa kualitas laba terkait dengan kinerja saham perusahaan di pasar saham. Semakin kuat hubungan antara laba dan imbal hasil saham, semakin tinggi kualitas laba (Pagalung & Sudibdyo, 2009). Sebaliknya, rendahnya kualitas laba dapat terjadi karena timbulnya pemisahan kepemilikan yang membuat manajer dapat melakukan manipulasi, contohnya praktik manajemen laba.

Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam mengukur kualitas laba adalah melalui analisis komponen akrual. Akrual memiliki pengertian sebagai sebuah selisih antara laba akuntansi yang dilaporkan dengan arus kas yang mendasari. Nilai akrual yang tinggi, terutama apabila bersifat positif mengindikasikan

bahwa laba yang diakui secara akuntansi melebihi arus kas aktual yang dihasilkan. Hal tersebut mencerminkan rendahnya kualitas laba.

Dalam memahami lebih jauh karakteristik akrual dalam konteks manajemen laba, Healy (1985) dalam Siallagan (2009) menyatakan bahwa laba terdiri atas dua komponen, yaitu total akrual dan arus kas operasi. Total akrual kemudian dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu *non discretionary accruals* yang menggambarkan pengaruh kondisi bisnis perusahaan, sedangkan *discretionary accruals* menunjukkan preferensi manajer terhadap konservatisme akuntansi. *Discretionary accruals* digunakan sebagai indikator dalam memprediksi praktik manajemen laba. Semakin tinggi nilai *discretionary accruals*, maka semakin tinggi pula potensi manipulasi laba yang dilakukan manajemen(Siallagan, 2009).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). SLR merupakan salah satu metode telaah literatur yang dilakukan secara sistematis melalui penetapan kriteria seleksi publikasi, dengan tujuan memperoleh pemahaman menyeluruh atau menarik kesimpulan mengenai isu tertentu (Rumata, 2020). Metode SLR dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian yang ingin mengevaluasi dan mengintegrasikan temuan-temuan empiris terkait hubungan antara GCG dan kualitas laba. Kerangka kerja atau alat panduan yang digunakan dalam penelitian dengan metode SLR ini adalah *preferred reporting items for systematic reviews and meta-analysis* (PRISMA). PRISMA merupakan diagram alir yang memetakan jumlah literatur yang diidentifikasi, dikecualikan, dan disertakan dalam penelitian serta alasan yang melatarbelakangi untuk menggambarkan aliran informasi melalui tahap-tahap yang berbeda dari tinjauan sistematis (Page et al., 2021) Proses penilaian literatur sistematis menggunakan PRISMA terdiri dari empat tahapan.

Tahap yang pertama adalah melakukan identifikasi terhadap literatur yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam tahap identifikasi akan dilakukan pencarian artikel-artikel ilmiah menggunakan *database* yang dipilih. Untuk membuat pencarian artikel lebih relevan dengan isu yang ingin dibahas, maka penting untuk menentukan kata kunci pencarian. Kata kunci pencarian didasarkan pada konsep yang berkaitan dengan *research question* yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah ("*good corporate governance" or* "GCG") *and* ("*earnings quality" or* "kualitas laba"). *Database* yang digunakan untuk pencarian artikel dalam artikel ini adalah *scopus* dan *google scholar* dengan aplikasi *publish or perish* (PoP). Pencarian artikel dilakukan di tanggal 26 Mei – 30 Mei 2025.

Tahap yang kedua adalah melakukan proses penyaringan dari hasil pencarian artikel yang telah dilakukan. Proses ini dilakukan untuk menentukan artikel yang paling relevan dengan isu yang dibahas dalam penelitian. Dalam melakukan proses ini, penting untuk menentukan kriteria inklusi terlebih dahulu. Kriteria inklusi ini nantinya juga dapat digunakan dalam tahap kelayakan. Artikel yang tidak memenuhi ketentuan dalam kriteria inklusi akan dikeluarkan dari tahapan analisis. Kriteria inklusi yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1.

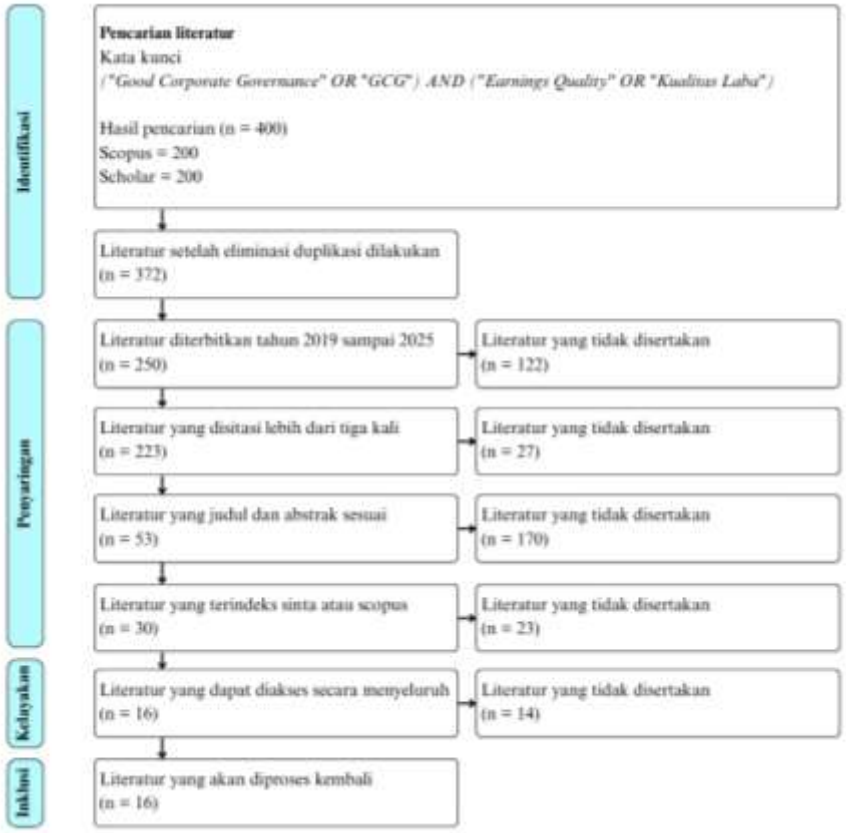
Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun	Artikel yang dipublikasikan antara tahun 2019–2025	Artikel yang dipublikasikan di luar rentang tahun 2019–2025
Sitasi	Telah disitasi lebih dari tiga kali selama periode publikasi	Disitasi kurang dari tiga kali atau tidak disitasi sama sekali
Kesesuaian	Judul dan abstrak relevan serta sesuai dengan pertanyaan penelitian (RQ)	Tidak relevan dengan fokus penelitian
Akreditasi	Terindeks minimal di SINTA atau *Scopus*	Tidak terakreditasi atau tidak terindeks di SINTA maupun *Scopus*
Aksesibilitas	Artikel dapat diakses secara penuh (full-text)	Artikel tidak dapat diakses secara keseluruhan, hanya sebagian atau tidak dapat diakses sama sekali

Sumber: Diolah Penulis

Langkah yang ketiga adalah uji kelayakan untuk melakukan penyesuaian dan evaluasi data dengan membaca keseluruhan artikel. Tahap ini dilakukan setelah *screening* untuk memastikan artikel yang dipilih benar-benar sesuai. Artikel yang terpilih akan masuk kepada langkah terakhir, yaitu inklusi. Seluruh proses pencarian artikel akan di dokumentasi dalam PRISMA *flow diagram*

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789



Gambar 1. PRISMA *Flow Diagram*

Berdasarkan penyaringan akhir, peneliti memperoleh 16 artikel yang membahas hubungan mengenai GCG dan kualitas laba. Identifikasi terhadap hasil dan pembahasan yang berkaitan dengan RQ, keterbatasan utama penelitian, serta metodologi penelitian digunakan dalam menganalisis artikel yang terpilih. Selanjutnya, seluruh artikel tersebut dirangkum dalam rangka menjawab RQ penelitian untuk mendapatkan pemahaman komprehensif terkait penelitian.

Tabel 2. Daftar Artikel Terpilih untuk Dirivew

No	Peneliti, Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal	Peringkat Jurnal
1	Adanan Silaban, Meilinda Stefani Harefa (2021)	Pengaruh kinerja perusahaan dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba: peran good corporate governance	JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)	S2
2	Adelina Suryati (2020)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Jurnal Kajian Ilmiah	S4
3	Avissa Zabrina, Jacobus Widiatmoko (2022)	Pengaruh GCG terhadap kualitas laba dan dampaknya pada biaya ekuitas pada perusahaan barang konsumsi	Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan	S5
4	Badingatus Solikhah, Agus Wahyudin, Mamdouh Abdulaziz Saleh Al-Faryan, Nadia Novita Iranda, Ain Hajawiyah,	Corporate Governance Mechanisms and Earnings Quality: Is Firm Size A Moderation Variable?	Journal of Governance and Regulation - Virtus Inter Press	Q4

	Chia-Ming Sun (2023)			
5	Diah Permata Sari, Wahyu Widodo (2022)	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dan Dampaknya Pada Return Saham Dengan Leverage Dan Firm Size Sebagai Control Variable	Jurnal Bina Bangsa Ekonomika	S4
6	Dwi Putri Aningrum, Ade Imam Muslim (2021)	Pengaruh investment opportunity set dan penerapan good corporate governance terhadap kualitas laba	Wahana Riset Akuntansi	S4
7	Fathussalmi, Yeasy Darmayanti, Popi Fauziati (2019)	Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015)	Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia	S3
8	Gerianta Wirawan Yasa, Ida Bagus Putra Astika, Ni Made Ayu Widiariani (2019)	The influence of accounting conservatism, IOS, and good corporate governance on the earnings quality	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis (JIAB)	S2
9	Istianingsih (2021)	Earnings Quality as a link between Corporate Governance Implementation and Firm Performance	International Journal of Management Science and Engineering Management	Q1
10	Jeremi Martinus, Rahayu Kusumawati (2021)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Laba Riil, Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Di Indeks LQ-45	Jurnalku	S5
11	Lisa J. C. Polimpung (2020)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha	S4
12	Natassya Noer Azizah, Khairudin (2023)	Pengaruh konservatisme akuntansi dan good corporate governance terhadap kualitas laba	Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi	S3
13	Rani Aprilia, Kiagus Andi, Yunia Amelia (2020)	The effect of profitability and good corporate governance on earnings quality	Jurnal Akutansi dan Keuangan (JAK)	S4
14	Rico Nur Ilham, Debi Eka Putri, Hendrick Sasimtan Putra, Eka Purnama Sari, Shintauli Siallagan (2022)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral	Jurnal Ilmu Manajemen UM Palembang	S4
15	Tri Lestari, Imam Abu Hanifah (2020)	How corporate governance and cash holdings affect earnings quality and firm value	Trikonomika	S2

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

16	Wildan Lukmanul Hakim (2022)	Good Corporate Governance Organs, Company Size and Its Effect on Earnings Quality with Earnings Management as an Intervening Variable in Manufacturing Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020	Journal Of World Science	S5

Sumber: Diolah Penulis

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), sebanyak enam belas artikel yang sudah terpilih dianalisis secara lebih mendalam untuk menjawab tiga pertanyaan utama dalam penelitian ini. Pertama, apakah temuan empiris menunjukkan hubungan yang positif, negatif, signifikan, atau tidak signifikan antara GCG dan kualitas laba. Kedua, mekanisme GCG yang paling konsisten menunjukkan hubungan signifikan terhadap kualitas laba. Ketiga, bagaimana konteks sektor industri dapat memengaruhi konsistensi hubungan antara GCG dan kualitas laba.

Setiap artikel akan dikaji berdasarkan metodologi, temuan utama, mekanisme GCG yang diteliti, sektor industri, serta keterbatasan penelitian. Informasi tersebut akan disusun ke dalam tabel 2 sebagai dasar untuk pembahasan lebih lanjut. Hasil pengkajian tersebut selanjutnya akan disajikan dalam bentuk narasi tematik berdasarkan masing-masing pertanyaan utama.

Tabel 3. Artikel yang Menganalisis Hubungan antara GCG dan Kualitas Laba

Peneliti	Metode Penelitian	Temuan Empiris (Signifikan / Positif / Negatif / Tidak Signifikan)	Mekanisme GCG yang memengaruhi kualitas laba	Sektor Industri dalam Penelitian	Keterbatasan Penelitian
Adanan Silaban, Meilinda Stefani Harefa (2021)	Metode kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA).*	Penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba	GCG diteliti secara agregat atau simultan	Seluruh industri perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2019	Sampel yang digunakan terbatas hanya pada satu sektor, yaitu perbankan
Adelina Suryati (2020)	Metode kuantitatif dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki CGPI periode tahun 2014 - 2018	Penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba	GCG diteliti secara agregat atau simultan	Perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki CGPI periode tahun 2014 - 2018	
Avissa Zabrina, Jacobus Widiatmoko (2022)	Metode kuantitatif dengan uji analisis regresi berganda.	Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh GCG secara parsial. Tidak semua komponen memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.	Penelitian ini menemukan bahwa dewan komisaris dan kepemilikan manajerial secara konsisten menunjukkan efek positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Sementara itu, komite audit memiliki efek negatif yang signifikan terhadap kualitas laba.	Perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020	Penelitian hanya menggunakan empat komponen GCG. Selain itu, penelitian hanya terbatas pada sektor barang konsumsi sehingga hasilnya tidak bisa untuk digeneralisasi terhadap sektor lain
Badingatus Solikhah, Agus Wahyudin, Mamdouh Abdulaziz Saleh Al-Faryan, Nadia Novita Iranda, Ain Hajawiyah,	Metode kuantitatif dengan menggunakan regresi moderasi.	Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh GCG secara parsial. Tidak semua komponen memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.	Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba.	Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2016	Penelitian ini hanya terbatas pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Chia-Ming Sun (2023)					
Diah Permata Sari, Wahyu Widodo (2022)	Metode kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel.	Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh GCG secara parsial. Tidak semua komponen memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.	Penelitian menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	Penelitian hanya terbatas pada sektor pertambangan
Dwi Putri Aningrum, Ade Imam Muslim (2021)	Metode kuantitatif dengan regresi data panel	Secara simultan, GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba	Penelitian ini menemukan bahwa secara parsial, kepemilikan institusional dan komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba.	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	Variabel independen yang digunakan hanya empat serta sampel perusahaan yang digunakan hanya 15 perusahaan di sektor manufaktur
Fathussalmi, Yeasy Darmayanti, Popi Fauziati (2019)	Metode kuantitatif	Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh GCG secara parsial. Namun, semua komponen yang diuji tidak menunjukkan pengaruh terhadap kualitas laba	Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015	Sampel yang digunakan dalam penelitian relatif kecil
Gerianta Wirawan Yasa, Ida Bagus Putra Astika, Ni Made Ayu Widiariani (2019)	Metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda. Sampel yang digunakan adalah 381 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015	Penelitian ini menemukan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Ini dikarenakan masih banyak perusahaan yang belum menerapkan mekanisme GCG secara penuh	GCG diteliti secara agregat atau keseluruhan	Penelitian dilakukan terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang masih terbatas dan metode pengukuran GCG yang belum menggambarkan keseluruhan dimensi GCG secara komprehensif
Istianingsih (2021)	Metode kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda.	Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh GCG secara parsial. Tidak semua komponen memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.	Penelitian menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki efek negatif yang signifikan terhadap kualitas laba, sementara frekuensi pertemuan komite audit memiliki efek	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	Penelitian hanya mencakup perusahaan manufaktur, sehingga hasil tidak bisa digeneralisasi ke sektor lain

			positif yang signifikan terhadap kualitas laba.		
Jeremi Martinus, Rahayu Kusumawati (2021)	Metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda	Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh GCG secara parsial. Tidak semua komponen memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.	Penelitian menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki efek positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen memiliki efek negatif yang signifikan.	Perusahaan yang konsisten berada dalam indeks LQ 45 selama tahun 2016-2020	Keterbatasan penelitian ini terdapat di interval waktu yang terbatas serta indeks yang digunakan
Lisa J. C. Polimpung (2020)	Metode kuantitatif dengan menggunakan perhitungan koefisien determinasi dan regresi berganda.	Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh GCG secara parsial. Tidak semua komponen memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.	Penelitian ini menemukan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki efek negatif yang signifikan, sementara komite audit memiliki efek positif yang signifikan terhadap kualitas laba.	Perusahaan publik di bidang consumer goods yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	Penelitian hanya mencakup 3 tahun pengamatan dan terbatas pada satu sektor. Tidak mempertimbangkan faktor eksternal lain yang bisa mempengaruhi kualitas laba.
Natassya Noer Azizah, Khairudin (2023)	Metode kuantitatif dengan regresi data panel	Hanya satu komponen yang diuji	Penelitian ini menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba.	Perusahaan *real estate* dan *property* tahun 2018-2020	Variabel yang digunakan untuk mendeteksi pengaruh terhadap kualitas laba masih terbatas
Rani Aprilia, Kiagus Andi, Yunia Amelia (2020)	Metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda.	Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh GCG secara parsial. Tidak semua komponen memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.	Penelitian ini menemukan bahwa hanya komite audit yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.	Perusahaan sektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	Sampel yang digunakan terbatas, hanya di sektor *food and beverages.* Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan empat mekanisme untuk perhitungan GCG
Rico Nur Ilham, Debi Eka Putri, Hendrick Sasimtan Putra, Eka Purnama Sari,	Metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda dan sederhana.	Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan GCG berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laba	Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan publik dan komite audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.	Seluruh perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	Penelitian ini belum mengungkapkan seluruh pengukuran dalam variabel penelitian ini

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Shintauli Siallagan (2022)					
Tri Lestari, Imam Abu Hanifah (2020)	Metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda	Penerapan *Good* CG memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kualitas laba	GCG diteliti secara agregat atau simultan	Sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	Keterbatasan penelitian ini terletak di rentang waktu dan variabel kontrol yang digunakan
Wildan Lukmanul Hakim (2022)	Metode kuantitatif dengan regresi linear berganda	Secara simultan, GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun arah pengaruh nya ditentukan secara parsial	Penelitians ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan. Sementara itu, komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	Sampel yang digunakan dalam penelitian relatif kecil

Sumber: Diolah Penulis

4.1 Apakah temuan empiris menunjukkan hubungan positif, negatif, signifikan, atau tidak signifikan terhadap hubungan antara GCG dan kualitas laba?

Hasil telaah dari 16 artikel yang telah dipilih bahwa hubungan antara mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan kualitas laba secara umum menunjukkan variasi, baik dalam arah hubungan maupun tingkat signifikansinya. Hal ini mencerminkan bahwa keterkaitan antara GCG dan kualitas laba tidak bersifat tunggal, melainkan kompleks dan bergantung pada konteks tertentu, karena dipengaruhi oleh sektor industri, metode penelitian, serta variabel kontrol yang digunakan. Di tengah keragaman hasil tersebut, sebagian temuan menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Misalnya, studi oleh Silaban & Harefa (2021) serta Suryati (2020) yang menemukan bahwa semakin baik penerapan GCG dalam suatu perusahaan, maka kualitas laba yang disajikan juga akan semakin baik. Aningrum & Muslim (2021) juga mengemukakan hal yang sama dalam penelitiannya dengan memperhatikan mekanisme GCG yang mempengaruhi seperti dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional. Temuan-temuan ini konsisten dengan teori agensi, yang menekankan pentingnya mekanisme pemantauan dalam mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Penelitian oleh Ilham et al. (2022) semakin memperkuat temuan serupa dengan menunjukkan bahwa GCG memiliki efek positif terhadap kualitas laba. Namun, secara statistik, GCG hanya memiliki dampak sebesar 13,2% terhadap kualitas laba. Ini menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara GCG dan kualitas laba.

Di antara studi yang menunjukkan hubungan positif, terdapat pula beberapa studi yang menunjukkan hal sebaliknya secara signifikan. Contohnya penelitian dari Lestari & Hanifah (2020) yang menunjukkan bahwa keberadaan sistem tata kelola yang baik belum tentu menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi secara konsisten, khususnya pada sektor perbankan. Hal tersebut kemungkinan terjadi akibat keragaman indikator yang digunakan dalam penelitian yang satu dengan yang lainnya. Selain temuan yang menunjukkan adanya hubungan, terdapat pula sejumlah studi yang menyimpulkan bahwa GGC tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathussalmi et al. (2019) dilakukan dengan pengujian terhadap semua mekanisme GCG, namun hasil yang didapatkan secara statistik menunjukkan tidak adanya hubungan antara GCG dan kualitas laba. Yasa et al. (2019) menyatakan bahwa ketidakefektifan implementasi GCG di Indonesia menjadi faktor utama mengapa tidak terdapat hubungan antara GCG dan kualitas laba. Selain itu, faktor lain seperti pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang masih kurang efektif juga menjadi alasan dari temuan penelitian tersebut. Dari keseluruhan artikel yang dianalisis, terdapat sembilan artikel yang meneliti hubungan GCG dan kualitas laba secara parsial. Ini membuat generalisasi atas hubungan secara menyeluruh menjadi terbatas karena pengaruh masing-masing mekanisme bisa saling menutupi atau memperkuat tergantung dengan konteks perusahaan. Berikut ini merupakan tabel ringkasan hubungan GCG dan kualitas laba dari artikel yang telah dikumpulkan.

4.2 Mekanisme *good corporate governance* (GCG) apa yang paling konsisten dalam menunjukkan hubungan positif atau negatif secara signifikan terhadap kualitas laba?

Telaah terhadap mekanisme GCG dari artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa penelitian mengenai hubungan GCG dan kualitas laba tidak semua berfokus pada hubungan secara agregat. Beberapa artikel justru menganalisis pengaruh masing-masing mekanisme GCG secara parsial. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi terhadap mekanisme GCG yang paling berpengaruh dalam hubungannya dengan kualitas laba.

Dari keseluruhan artikel yang dianalisis, mekanisme komite audit merupakan komponen yang paling sering dibahas. Delapan dari enam belas artikel membahas komite audit dengan tujuh artikel melaporkan hubungan positif signifikan terhadap kualitas laba. Komite audit terdiri dari individu-individu independen yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan. Kompetensi tersebut memberikan sinyal positif terhadap persepsi kredibilitas serta kualitas laba perusahaan, sehingga mampu menghasilkan respons yang lebih signifikan dari para pemangku kepentingan. Jumlah anggota komite audit dapat memengaruhi kemungkinan terjadinya kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang dipublikasikan (Sari & Widodo, 2022).

Selain itu, kepemilikan manajerial juga menunjukkan pengaruh yang dominan ke arah positif. Lima artikel membahas mengenai kepemilikan manajerial dengan tiga artikel menunjukkan hubungan positif signifikan, satu artikel menunjukkan hubungan negatif signifikan, sedangkan satu artikel menyatakan tidak adanya hubungan signifikan. Dalam konteks positif, kepemilikan saham oleh manajemen akan membuat manajer untuk meningkatkan kinerja dalam menghasilkan laba. Konsep ini selaras dengan teori agensi, yang berpendapat bahwa

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

kepemilikan saham oleh manajer dapat menekan perilaku oportunistik mereka (Solikhah et al., 2022).Dalam konteks negatif, kepemilikan manajerial yang semakin besar akan membuat penurunan kualitas laba perusahaan. Hal ini dapat memunculkan teori keagenan yang menjelaskan bahwa pemilik saham mayoritas dapat membatasi pemantauan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen (Polimpung, 2020).

Kepemilikan institusional juga termasuk mekanisme yang cukup sering dikaji dengan tiga artikel menunjukkan pengaruh positif signifikan, sedangkan dua artikel lainnya menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Kehadiran institusi dalam suatu perusahaan akan mendorong manajemen untuk bekerja lebih produktif dan transparan. Ini dikarenakan institusi akan mengawasi dan mengendalikan perusahaan mengingat besarnya dana yang diinvestasikan. Pada akhirnya, kehadiran institusi tersebut akan meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan (Solikhah et al., 2022). Sebaliknya, terdapat pandangan bahwa efektivitas pengawasan institusional masih terbatas karena minimnya dukungan regulasi yang kuat sehingga memungkinkan manajemen memanfaatkan celah tersebut untuk melakukan perilaku oportunistik (Martinus et al., 2021).

Sementara itu, dewan komisaris independen juga memberikan hasil yang bervariasi dengan dua studi menemukan hubungan positif signifikan dan satu studi menemukan pengaruh negatif signifikan. Dalam perspektif positif, keberadaan dewan komisaris independen dinilai mampu memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan tingkat asimetri informasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi laba yang dihasilkan (Aningrum & Muslim, 2021). Namun, dari sudut pandang negatif, dewan komisaris independen kerap dipandang sekadar sebagai bentuk formalitas semata, tanpa memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas fungsi pengawasan, yang pada akhirnya tidak menjamin terciptanya kualitas laba yang baik (Martinus et al., 2021)

Dari seluruh mekanisme yang telah ditelaah, komite audit merupakan mekanisme yang paling konsisten dalam menunjukkan hubungan positif terhadap kualitas laba, diikuti kepemilikan manajerial. Sementara itu, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen menunjukkan hasil signifikan yang lebih variatif. Berikut ini merupakan tabel ringkasan untuk memudahkan melihat hasil dari mekanisme yang paling efektif.

Tabel 4. Ringkasan Hubungan Mekanisme GCG terhadap Kualitas Laba

Mekanisme GCG	Positif signifikan	Negatif signifikan
Komite audit	(Aprilian et al., 2020; Ilham et al., 2022; Istianingsih, 2021; Lukmanul Hakim, 2022; Noer Azizah & Khairudin, 2022; Polimpung, 2020; Sari & Widodo, 2022)	-
Kepemilikan manajerial	(Lukmanul Hakim, 2022; Solikhah et al., 2022; Zabrina & Widiatmoko, 2022)	(Polimpung, 2020)
Kepemilikan institusional	(Aningrum & Muslim, 2021; Lukmanul Hakim, 2022; Solikhah et al., 2022)	(Istianingsih, 2021; Martinus et al., 2021)
Dewan komisaris independen	(Aningrum & Muslim, 2021; Zabrina & Widiatmoko, 2022)	(Martinus et al., 2021)

Sumber: Diolah Penulis

4.3 Bagaimana pola hubungan antara GCG dan kualitas laba di berbagai sektor industri?

Analisis yang telah dilakukan terhadap enam belas artikel menunjukkan bahwa pola hubungan GCG dan kualitas laba bervariasi antar seluruh sektor industri. Perbedaan tersebut tampak dalam hal arah hubungan, tingkat signifikansi, serta apakah hubungan tersebut dapat disimpulkan secara simultan atau hanya secara parsial. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih terstruktur, sektor industri dalam artikel akan dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu manufaktur, jasa keuangan, *consumer goods*, pertambangan dan sumber daya alam, serta gabungan atau lintas sektor.

Seluruh perusahaan yang bergerak dalam sektor produksi barang produksi barang industri atau komponen dan tidak langsung berinteraksi dengan konsumen akhir masuk ke dalam kategori manufaktur. Sektor ini memiliki jumlah artikel terbanyak sehingga menghasilkan variasi pola yang cukup tinggi. Dari lima artikel, hanya satu yang menunjukkan hubungan positif signifikan, satu tidak berpengaruh, dan tiga artikel lainnya menyatakan bahwa hubungan tidak dapat disimpulkan secara simultan karena pengujian dilakukan secara parsial pada tiap komponen GCG. Sedangkan, dari sektor jasa keuangan menunjukkan hasil yang cukup kontras, yaitu satu artikel dengan hubungan positif signifikan dan satu lainnya dengan hubungan negatif signifikan.

Sementara itu, seluruh barang siap konsumsi seperti makanan, minuman, dan barang yang langsung ditujukan ke pasar konsumen akhir masuk ke kategori *consumer goods*. Semua artikel dalam kategori ini melakukan pengujian terhadap GCG secara parsial sehingga tidak dapat disimpulkan secara simultan. Hal tersebut serupa dengan sebagian besar artikel dalam sektor pertambangan dan sumber daya alam, meskipun terdapat satu artikel yang mencatat hubungan secara positif tidak signifikan.

Sektor Jasa Keuangan (Perbankan), yang dikenal dengan regulasi ketat dan pengawasan OJK, menunjukkan hasil yang kontras. Dua artikel yang dianalisis dalam sektor ini memberikan hasil yang bertolak belakang, yaitu satu mencatat hubungan positif signifikan, sementara yang lain negatif signifikan. Sedangkan, pada kategori gabungan atau lintas sektor yang mencakup studi dengan sampel seluruh perusahaan di BEI atau dalam indeks LQ45, ditemukan hasil yang bervariasi, yaitu satu artikel menunjukkan hubungan positif signifikan, satu menyatakan tidak berpengaruh, dan satu menyatakan tidak dapat disimpulkan secara simultan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola hubungan antara GCG dan kualitas laba tidak bersifat homogen, melainkan kontekstual dan sektoral. Penelitian mendatang perlu mempertimbangkan struktur industri, regulasi sektoral, serta karakteristik operasional masing-masing sektor agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan spesifik terkait efektivitas GCG dalam menciptakan pelaporan keuangan yang andal.

Tabel 5. Pola Hubungan GCG dan Kualitas Laba Berdasarkan Sektor Industri

Kategori industri	Positif		Negatif		Tidak berpengaruh	Tidak secara simultan	Total artikel
	Signifikan	Tidak signifikan	Signifikan	Tidak signifikan			
Manufaktur	1	-	-	-	1	3	5
Jasa keuangan	1	-	1	-	-	-	2
Consumer goods	-	-	-	-	-	3	3
Pertambangan dan SDA	-	1	-	-	-	2	3
Gabungan / lintas sektor	1	-	-	-	1	1	3

Sumber: Diolah penulis

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan kualitas laba berdasarkan literatur empiris terpilih sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Berdasarkan analisis terhadap 16 artikel terpilih, ditemukan bahwa hubungan antara GCG dan kualitas laba bersifat beragam, baik dari sisi arah maupun signifikansi. Secara umum, sebagian studi menemukan hubungan positif dan signifikan, namun sebagian besar studi lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten, terutama saat pengujian dilakukan secara parsial terhadap komponen GCG.

Mekanisme GCG yang paling konsisten menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas laba adalah komite audit dan kepemilikan manajerial. Meskipun beberapa studi juga menunjukkan adanya hubungan negatif atau tidak signifikan pada mekanisme tertentu seperti kepemilikan institusional atau dewan komisaris independen. Lebih lanjut, pola hubungan antara GCG dan kualitas laba juga dipengaruhi oleh konteks sektor industri. Dalam sektor manufaktur dan jasa keuangan, hubungan yang ditemukan cenderung bervariasi. Di sisi lain, sektor seperti *consumer goods*, pertambangan & SDA, serta gabungan lintas sektor lebih sering menunjukkan ketidakkonsistenan atau tidak adanya kesimpulan simultan. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas GCG dalam meningkatkan kualitas laba bersifat kontekstual, tergantung pada karakteristik industri dan pendekatan metodologis yang digunakan.

Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif seperti *meta-analysis* guna memperoleh hasil yang lebih objektif. Selain itu, penting untuk memperluas cakupan literatur dan memperinci

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

klasifikasi industri agar analisis hubungan GCG dan kualitas laba lebih kontekstual. Penelitian mendatang juga perlu mempertimbangkan struktur industri, regulasi sektoral, serta karakteristik operasional masing-masing sektor agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan spesifik terkait efektivitas GCG dalam menciptakan pelaporan keuangan yang andal. Bagi regulator dan perusahaan, temuan ini menekankan pentingnya implementasi mekanisme GCG yang relevan dengan karakteristik sektoral guna mendorong kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akal, M. N. (2014). *Corporate Governance (Konsep, Teori dan Perbandingan Pelaksanaan Beberapa Negara Asia)*.

Aningrum, D. P., & Muslim, A. I. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Wahana Riset Akuntansi*, *8*(2), 156. https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.111845

Aprilian, R., Andi, K., & Amelia, Y. (2020). THE EFFECT OF PROFITABILITY AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON EARNINGS QUALITY. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *25*(1), 13–27. https://doi.org/10.23960/jak.v25i1.238

Awalina, P., Agustin, B. H., & Kusumaningarti, M. (2024). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Proaksi*, *11*(1), 239–249. https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5565

Bagiana, I. K. (2022). *Corporate Governance-Tinjauan Teori dan Praktis*. https://www.researchgate.net/publication/371574819

Budianto, R., Samrotun, Y. C., & Suhendro. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2015 - 2017. *Prosiding Seminar*.

Fathussalmi, Darmayanti, Y., & Fauziati, P. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *3*(2), 124–138.

Hamdani, M. (2016). GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DALAM PERSPEKTIF AGENCY THEORY. *SEMNAS FEKON*.

Ilham, R. N., Putri, D. E., Putra, H. S., Sari, E. P., & Siallagan, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *11*(2), 129. https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3878

Istianingsih. (2021). Earnings Quality as a link between Corporate Governance Implementation and Firm Performance. *International Journal of Management Science and Engineering Management*, *16*(4), 290–301. https://doi.org/10.1080/17509653.2021.1974969

Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, *20*(2), 170–178. https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178

Khoirunnisaa, J. (2025, February 25). *Fakta Baru Manipulasi Lapkeu eFishery Ternyata Lebih Buruk*. DetikFinance. https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7794862/fakta-baru-manipulasi-lapkeu-efishery-ternyata-lebih-buruk

Lestari, T., & Hanifah, I. A. (2020). HOW CORPORATE GOVERNANCE AND CASH HOLDINGS AFFECT EARNINGS QUALITY AND FIRM VALUE. *Trikonomika*, *19*(1), 16–21. www.idx.

Listyawan, R. L., & Anggoro, T. (2020). URGENSI PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE BAGI PERSEROAN TERBATAS TERBUKA (STUDI KASUS PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK). *Indonesian Notary*, *2*. http://www.investopedia.com/

Luayyi, S. (2010). TEORI KEAGENAN DAN MANAJEMEN LABA DARI SUDUT PANDANG ETIKA MANAJER. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi*.

Lukmanul Hakim, W. (2022). Good Corporate Governance Organs, Company Size and Its Effect on Earnings Quality with Earnings Management as an Intervening Variable in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. *Journal of World Science*, *1*(7), 533–550. https://doi.org/10.36418/jws.v1i7.71

Lusiana, L., & Suryani, M. (2014). Metode SLR untuk Mengidentifikasi Isu-Isu dalam Software Engineering. *Sains Dan Teknologi Informasi*. http://ieeexplore.ieee.org/Xplore/home.jsp

Martinus, J., & Kusumawati, R. (2021). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, MANAJEMEN LABA RIIL, DAN KEPEMILIKAN PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN DI INDEKS LQ-45. *Jurnalku*, *1*(4).

Martinus, J., Kusumawati, R., & Keuangan Negara STAN, P. (2021). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, MANAJEMEN LABA RIIL, DAN KEPEMILIKAN PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN DI INDEKS LQ-45. *Jurnalku*, *1*(4).

Naula Oktaviani, R., Nur, E., & Ratnawati, V. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *SOROT*, *10*(1), 36. https://doi.org/10.31258/sorot.10.1.3203

Noer Azizah, N., & Khairudin. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *20*(2), 195–202. http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/

Novianti, R. (2012). Kajian Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Acounting Analysis Journal*. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj

Oktiyaningrum, P. R., & Taman, A. (2022). PENGARUH PENERAPAN GCG DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*.

Pagalung, G., & Sudibdyo, B. (2009). THE DETERMINANT FACTORS OF EARNINGS QUALITY AND ECONOMIC CONSEQUENCES. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., … Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. In *The BMJ* (Vol. 372). BMJ Publishing Group. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Polimpung, L. J. C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*, *12*(2), 215–222.

Putri, S. D. A. (2015). Motif Kecurangan, Adanya Kesempatan, dan Manipulasi Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *4*, 123–130.

Rumata, V. M. (2020). LESBI, GAY, BISEKSUAL, DAN TRANSGENDER DALAM BINGKAI KAJIAN MEDIA DAN KOMUNIKASI: SEBUAH KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, *2*(2), 168–177. https://doi.org/10.17933/diakom.v2i2.64

Sari, D. P., & Widodo, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan CSR terhadap Kualitas Laba dan Dampaknya pada Return Saham dengan Leverage dan Firm Size Sebagai Control Variable. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *15*. https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2

Siallagan, H. (2009). PENGARUH KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JURNAl AKUNTANSI KONTEMPORER*, *1*(1).

Silaban, A., & Harefa, M. S. (2021). PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA: PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *7*(3). https://doi.org/10.29210/020211239

Solikhah, B., Wahyudin, A., Al-Faryan, M. A. S., Iranda, N. N., Hajawiyah, A., & Sun, C. M. (2022). CORPORATE GOVERNANCE MECHANISMS AND EARNINGS QUALITY: IS FIRM SIZE A MODERATION VARIABLE? *Journal of Governance and Regulation*, *11*(1 special issue), 200–210. https://doi.org/10.22495/jgrv11i1siart1

Suryati, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, *20*(3), 1410–9794. http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI

Urip Wardoyo, D., Rahmadani, R., & Tri Hanggoro, P. (2022). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. In *EKOMA : Jurnal Ekonomi* (Vol. 1, Issue 1).

Yasa, G. W., Astika, I. B. P., & Widiariani, N. M. A. (2019). The Influence Of Accounting Conservatism, IOS, And Good Corporate Governance On The Earnings Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p08

Zabrina, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh GCG terhadap kualitas laba dan dampaknya pada biaya ekuitas pada perusahaan barang konsumsi. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* , *4*(4). https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue